

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019





# **Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Beras Kabupaten Semarang Tahun 2019**

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi : 33220.2017

Katalog : 5203031.3322

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : ii + 14 halaman/pages

Naskah :

BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :

BPS Kabupaten Semarang

Desain Kover oleh :

BPS Kabupaten Semarang

Penerbit :

BPS Kabupaten Semarang

Pencetak :

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



# *Ringkasan Eksekutif*

## **LUAS PANEN DAN PRODUKSI BERAS KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

### **I. PENDAHULUAN**

Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber: BPS, Survei Luas Tanaman Padi Dengan Pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur, meskipun di sisi lain juga ada proses pencetakan sawah. Meskipunpun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); dan didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi

dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA).

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan jumlah produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional dengan menggunakan Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut SK Kepala BPN-RI No. 3296/Kep- 100.18/IV/2013 tanggal 23 April 2013 adalah 7.750.999 hektar.
2. Menetapkan Luas Panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan Produktivitas per Hektar. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam

menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.

4. Menetapkan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei yang dilakukan oleh BPS di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

## **II. PENJELASAN TEKNIS**

Tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah sebagai berikut:

### **1. Luas Lahan Baku Sawah Nasional**

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi.

Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai saat ini, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang merupakan 87% dari seluruh luas lahan baku sawah di Indonesia. Untuk 18 provinsi lainnya, verifikasi 2 tahap diharapkan selesai pada akhir tahun ini. Terkait dengan hal ini, Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional telah menerbitkan Ketetapan No. 399/KEP-23.3/X/2018, tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar. Walaupun menggunakan



metodologi perhitungan yang berbeda, sebagai perbandingan, Luas Lahan Baku Sawah Nasional menurut SK Kepala BPN-RI tahun 2013, adalah 7.750.999 Hektar.

## 2. Luas Panen

Menggunakan Luas Lahan Baku Sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Metodologi KSA menggunakan 24.223 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 X 300 m dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen tadi diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android, sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut apakah berada dalam kondisi persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan pula untuk memperkirakan potensi produksi

beras untuk 3 bulan ke depan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan manajemen beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan 217.053 titik amatan

### 3. Produktivitas Per Hektar

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan telah dilakukan pelatihan secara berjenjang. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan software untuk pengecekan data *outlier* sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

#### **4. Menyempurnakan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras**

Ketersediaan data pangan yang berkualitas sebagai rujukan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi menjadi sangat menentukan karena akan berdampak kepada efektifitas pengambilan keputusan yang dilakukan. Statistik produksi padi, salah satu statistik pangan paling strategis dan penting, diperoleh dari data luas panen dikali dengan data produktifitas dikalikan dengan angka konversi Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG).

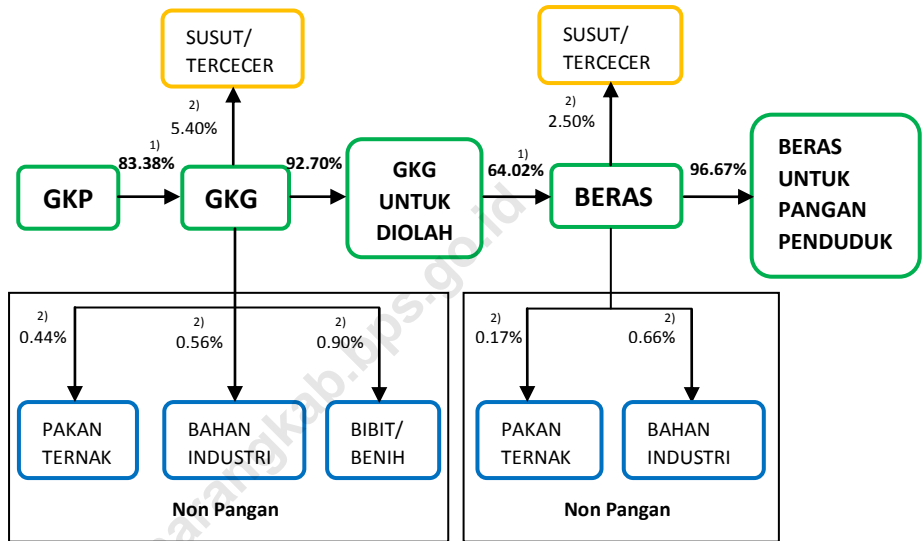
Selain data produksi padi, data yang diperlukan pemerintah dalam perumusan kebijakan pangan adalah data produksi beras. Penghitungan produksi beras dilakukan dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras. Angka Konversi GKP ke GKG dan konversi GKG ke beras saat ini masih menggunakan hasil survei 2005-2007. Sebagai catatan, pada tahun 2012 telah dilaksanakan kegiatan survei konversi gabah ke beras tetapi belum ada kesepakatan nasional untuk menggunakan angka hasil kegiatan tersebut.

Seiring kemajuan teknologi pertanian selama 11 tahun terakhir (dalam periode tahun 2007 sampai dengan 2018),

khususnya teknologi pengeringan dan penggilingan padi, diduga saat ini telah terjadi perubahan angka konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras, selain itu angka konversi tahun 2005-2007 masih memiliki kelemahan karena hanya dilakukan pada musim kemarau. Padahal faktor musim (musim penghujan dan musim kemarau) diyakini mempengaruhi besaran angka konversi. Sebagai catatan Angka konversi GKP ke GKG tahun 2005-2007 sebesar 86,02 persen dan angka konversi GKG ke beras sebesar 62,74 persen.

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

**Gambar 1.**  
**Alur Konversi Gabah menjadi Beras**



**Keterangan:**

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran dan catering

### **III. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SEMARANG**

#### **1. Luas Panen Padi di Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Kabupaten Semarang pada Tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2019, Kabupaten Semarang memiliki luas panen padi sebesar 27,64 ribu hektar. Angka ini mengalami penurunan sebesar 13,72 persen atau sebanyak 4,39 ribu hektar bila dibandingkan pada tahun 2018 yang seluas 32,03 ribu hektar. Dalam lingkup Provinsi, tahun 2019 Jawa Tengah mengalami penurunan luas panen sebesar 7,88 persen atau 143,50 ribu hektar. Kabupaten Grobogan menjadi satu-satunya Kabupaten di Eks Karesidenan Semarang yang mengalami kenaikan luas panen. Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 memiliki luas panen sebesar 136,20 ribu hektar, atau naik sebesar 1,19 persen bila dibandingkan tahun 2018.

**Tabel 1.**

**Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Eks  
Karesidenan Semarang 2018-2019**

No	Kab/Kota	Luas Panen (Hektar)	
		2018	2019
1.	Grobogan	134.601,24	136.209,59
2.	Demak	114.083,23	106.629,56
3.	Semarang	32.038,66	27.643,28
4.	Kendal	36.850,56	34.984,10
5.	Kota Salatiga	824,32	690,03
6.	Kota Semarang	4.962,87	4.207,74

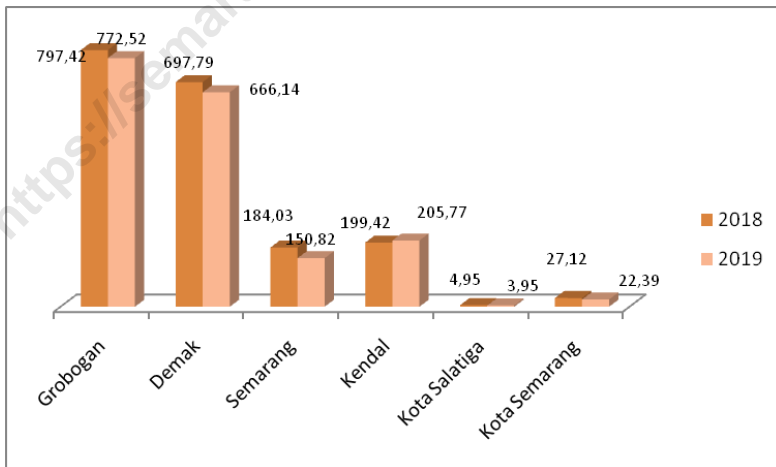
Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

## **2. Produksi Padi di Kabupaten Semarang**

Total produksi padi di Jawa Tengah pada tahun 2019 sekitar 9,66 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebesar 0,84 juta ton (8,04 persen) dibandingkan tahun 2018. Pada Kabupaten Kota di Jawa Tengah tahun 2019 ada 24 kabupaten kota yang mengalami penurunan produksi. Salah satu diantaranya adalah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang mengalami penurunan sebesar 33,21 ribu ton (18,05 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2018.

Pada 2019, produksi padi di Kabupaten Semarang sebanyak 150,81 ribu ton GKG. Untuk wilayah se Eks Karesidenan Semarang penurunan produksi tertinggi di alami Kota salatiga, yaitu sebesar 20,30 persen bila dibandingkan tahun 2018. Sedangkan Kabupaten Kendal meski mengalami penurunan luas panen, tetapi Produksi padi mengalami kenaikan sebesar 3,18 persen (6.349,07 Ton GKG) bila dibandingkan dengan tahun 2018.

**Gambar 2. Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Semarang 2018-2019 (dalam satuan Ribu Ton)**



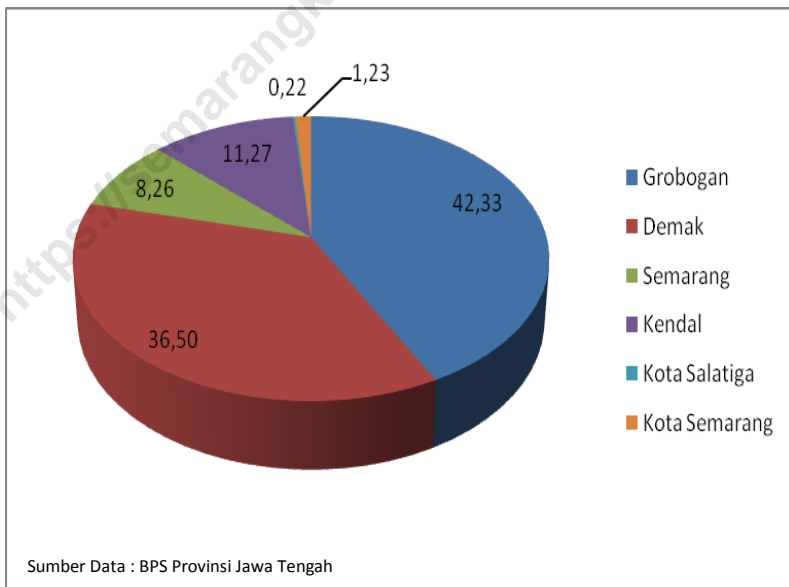
Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah



### 3. Produksi Beras Di Kabupaten Semarang

Produksi Padi pada tahun 2019 jika di konversikan menjadi beras, maka produksinya setara dengan 86,28 ribu ton beras. Sedangkan untuk lingkup Jawa Tengah Produksi beras mencapai 5,52 juta ton beras. Kabupaten Grobogan memproduksi beras 5 kali lipat lebih besar dari Kabupaten Semarang, yaitu sebesar 441,95 ribu ton beras.

**Gambar 3. Prosentase Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Semarang, 2018-2019**



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan  
Produksi Beras di Indonesia 2018; bps.go.id

Badan Pusat Statistik. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi  
Jawa Tengah 2019 No. 23/03/33 Th.XIV, 2 Maret 2020;  
jateng.bps.go.id

<https://semarangkab.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,  
E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id